



INSPIRATIF :

JOURNAL OF EDUCATIONAL PSYCHOLOGY

Volume 1, Nomor 1, Desember 2022

<https://jurnal.yoi.ac.id/index.php/inspirat>

Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review

Prio Utomo¹, Reza Pahlevi²

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

*e-mail: prio.utomo@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Children's interactions with their peer group cannot be ignored considering that they spend their time playing and interacting with their peer group. For this reason, educators (teachers and parents) need to understand the urgency and role of peer group and their influence on children's character development. The purpose of this Systematic Literature Review (SLR) study is to represent the role of the peer group as a moderator of the formation of children's character. The research approach uses a qualitative-descriptive method with a variant of Systematic Literature Review (SLR) analysis to reveal the influence of peer group as a moderator of children's character formation. The results of the study show that peer group has an important role for children, namely (1) as a facilitator; (2) as a mediator; (3) as a motivator. The conclusion of the SLR study results shows that the character values that are instilled in oneself include responsibility, honesty, discipline, self-confidence, hard work, positive thinking, independence, creative and innovation, self-awareness, diligence, and persistence. Meanwhile, the character values in the peer group include tolerance, peace-loving, obedience to rules, openness, and help) communicative, cooperative, democratic, polite, and hard work. The results of this SLR study contribute as material for enrichment both theoretically and practically regarding the role of the peer group as a moderator of the formation of children's character.

Keywords: peer group; character; child

Abstrak

Pergaulan anak dengan kelompok teman sebayanya tidak bisa diabaikan mengingat bahwa mereka menghabiskan waktunya untuk bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Untuk itu, sebagai seorang pendidik (guru dan orang tua) perlu memahami urgensi dan peran teman sebaya serta pengaruhnya terhadap perkembangan karakter anak. Tujuan kajian *Systematic Literature Review* (SLR) ini untuk merepresentasikan peran teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan varian analisis *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengungkap pengaruh teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak. Hasil pengkajian menunjukkan temuan bahwa teman sebaya memiliki peran penting bagi anak yaitu (1) sebagai fasilitator; (2) sebagai mediator; (3) sebagai motivator. Kesimpulan hasil kajian SLR menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang tertanam bagi diri sendiri, meliputi tanggungjawab, jujur, disiplin, percaya diri, kerja keras, berpikir positif, mandiri, kreatif dan inovatif, mawas diri, tekun dan gigih. Sedangkan nilai-nilai karakter dalam kelompok teman sebaya, meliputi toleransi, cinta damai, patuh pada aturan, sikap terbuka, tolong menolong) komunikatif, kerjasama, demokratis, santun, kerja keras. Hasil kajian SLR ini berkontribusi sebagai bahan pengayaan baik secara teoretik maupun praktik perihal peran teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak.

Kata kunci: teman sebaya; karakter; anak

PENDAHULUAN

Lingkungan sosial merupakan unsur utama sebagai penunjang perkembangan karakter anak. Dalam hal ini, kelompok teman sebaya memiliki pengaruh dalam membentuk watak, perilaku, tabiat dan sifat, kesemua itu bermuara pada karakter diri. Teman sebaya merupakan sekelompok individu yang memiliki kedudukan, usia, status, dan pola pikir yang hampir sama. Menurut Blazevic mengatakan bahwa teman sebaya merupakan suatu kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia atau tingkat kedewasaan sama (Kurniaran & Sudrajat, 2018). Hubungan dalam kelompok teman sebaya membentuk interaksi sosial, masing-masing individu didalam kelompok itu saling memengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Pada usia remaja, para anak memiliki kecenderungan dimana mereka mulai keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki dunia teman sebaya. Kecenderungan tersebut merupakan perubahan situasi dari suasana emosional yang aman, dalam hal ini hubungan erat dengan anggota keluarga mengalami peralihan pada hubungan baru yaitu teman sebaya. Pada dunia baru yang mereka masuki, mereka masuk dan menempatkan diri diantara teman sebaya dimana mereka berupaya berlomba dalam menarik perhatian guru (Susanto & Aman, 2016). Sebagai contoh, di sekolah anak belajar secara kelompok, bergaul dengan teman-teman belajarnya, bermain bersama dan bersenda gurau. Semua interaksi tersebut memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter anak.

Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat terjadi kapanpun dan di manapun, baik itu dilingkungan sosial maupun di sekolah. Segala bentuk aktivitas anak di sekolah pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh teman sebaya. Sebagai contoh di lingkungan sekolah, lingkungan tersebut merupakan unsur penting dalam membentuk karakter anak dimana lingkungan tersebut identik dengan budaya sekolah. Menurut (Sahlan, 2016) mengemukakan budaya sekolah pada hakikatnya upaya mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Di lingkungan sekolah, nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam berbagai aspek dan tidak hanya di dalam kelas saja tetapi juga di dalam budaya sekolah (Yarmi & Wardhani, 2020).

Dilihat pada peran kebermanfaatannya, peran teman sebaya dalam membentuk karakter anak didasarkan atas kebersamaan yang merekatkan relasi pertemanan mereka. Melalui relasi pertemanan memberikan manfaat yaitu pemberian informasi-informasi baru, dukungan sosial dari teman sebaya, interaksi lebih mendalam, serta menambah keakraban hubungan dengan teman sebaya. Tegasnya, kebermaknaan teman sebaya sebagai hubungan antar anak yang bersifat timbal balik yang mencakup saling membantu, percaya, menyayangi dan melengkapi yang kesemua itu memberikan pengaruh pada rasa nyaman bagi diri sendiri dan orang lain.

Peran teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak, terdapat dua nilai utama yang terkandung didalamnya. Pertama, nilai karakter bagi diri sendiri, meliputi (1) tanggungjawab; (2) jujur; (3) disiplin; (4) percaya diri, (5) kerja keras; (6) berpikir positif; (7) mandiri; (8) kreatif dan inovatif; (9) mawas diri; (10) tekun dan gigih. Kedua, nilai karakter dalam kelompok teman sebaya, meliputi (1) toleransi; (2) cinta damai; (3) patuh pada aturan; (4) terbuka; (5) tolong menolong; (6) komunikatif; (7) kerjasama; (8) demokratis; (9) santun; (10) kerja keras. Bertolak pada dua unsur nilai karakter yang tertanam (diri sendiri dan teman sebaya), menunjukkan bahwa urgensi teman sebaya memberikan manfaat dan fungsi yaitu memberikan dorongan dan motivasi diri, sebagai model atau contoh berperilaku bagi diri, sebagai agen dalam bersosialisasi, serta mengajarkan ketrampilan sosial pada anak. Jelas bahwa karakter anak terbentuk sesuai dengan aturan dalam kelompok serta kebiasaan yang sering dilakukan anak dalam kelompok sebayanya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak. Melalui kajian *Systematic Literature Review* (SLR) ini nantinya dapat diketahui urgensi peran teman sebaya dalam pembentukan karakter anak di lingkungan pergaulannya. Fokus kajian penelitian mengkaji tentang pengaruh yang ditimbulkan dari hubungan teman sebaya ditinjau dari hasil kajian SLR. Hasil penelitian nantinya dapat dijadikan sebagai novelty perihal tentang sejauh mana urgensi dan pengaruh peran pergaulan anak dengan teman sebayanya terhadap pembentukan karakter anak.

METODE

Metode penelitian menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR). Rancangan metode ini dilaksanakan dengan cara melakukan proses mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Melalui metode SLR peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara sistematis yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan (Triandini, 2019). Proses pencarian dilakukan menggunakan search engine dengan situs Google Scholar. String pencarian diperlukan untuk pencarian yang lebih spesifik dan menghindari penyaringan dalam jumlah yang terlalu besar. String pencarian pada penelitian ini: (“teman sebaya”) atau (“*peer group*”), (“karakter”) dan (“anak”). Pada proses pemilihan studi yaitu proses dimana judul dan abstrak artikel diperiksa terlebih dahulu untuk menentukan apakah penelitian tersebut relevan atau tidak (Zawacki - Ritcher et al., 2020).

Pengumpulan data dilakukan yaitu dengan cara mendokumentasi semua artikel yang diperoleh pada artikel kajian literatur ini. Jumlah artikel yang telah dikumpulkan sebanyak 12 artikel, keseluruhan artikel diperoleh dari jurnal nasional yang didapatkan dari google scholar. Artikel yang di review pada rentang tahun 2015 sampai tahun 2022, semua artikel memiliki relevansi dengan topik yang dikaji yaitu tentang peran teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak. Artikel yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan ditabulasi di tabel berupa nama peneliti, tahun terbit, nama jurnal dan hasil dari penelitian. Hasil penelitian disajikan secara utuh perkaitan dengan topik penelitian.

Kajian SLR ini melalui tiga tahapan meliputi (1) *planing*, tahap ini berupa proses mengidentifikasi apa yang dibutuhkan pada proses studi literatur; (2) *conducting*, tahap ini berupa proses pencarian atau pengumpulan sumber-sumber literatur; (3) *analysis*, pada tahap ini berupa proses menganalisis hasil bahan-bahan literatur melalui analisis deskriptif dan tematik; (4) *synthesis*, pada tahap ini berupa proses diskusi hasil studi literatur yang telah dilakukan (*reporting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pengumpulan data melalui SLR, pengambilan data dilakukan dengan menyesuaikan kata kunci yang digunakan yaitu (“teman sebaya”) atau (“*peer group*”), (“karakter”) dan (“anak”). Pencarian data dilakukan dengan menyaring dan memfokuskan pada artikel-artikel yang sesuai kriteria (kata kunci) yaitu peran teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak, selanjutnya dipilih sebanyak dua belas artikel. Hasil penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.

Ekstraksi Data Literatur Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
Al Fuad, Z. (2020).	Jurnal Tunas Bangsa, 7(1), 98-105	Teman sebaya mempunyai peranan dalam perbahaan karakter karena ketika anak melihat sebuah peluang untuk merubah kepribadiannya secara positif maupun negatif yang menurut mereka merupakan wujud penyesuaian diri terhadap teman sebayanya.
Desiani, T. (2020)	JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, 1(1), 47-68.	Teman sebaya memiliki peran dalam membentuk berbagai karakter siswa, yaitu, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli sosial, peduli lingkungan, membangkang, dan agresif
Khotimah, K., & Wahyuningsih, R. (2020)	Cendekia: Jurnal Pendidikan dan	Kecenderungan memilih teman sebaya berhubungan positif dengan akhlak siswa, hal ini

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
	Pembelajaran, 14(2), 166-182	berarti kecenderungan memilih teman sebaya yang baik dapat meningkatkan akhlak siswa
Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017)	SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 14(2)	Teman sebaya memiliki peran dalam membentuk berbagai karakter siswa, yaitu religius, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, membangkang, dan agresif.
Makarim, U., & Masnina, R. (2021)	Borneo Student Research (BSR), 2(3), 1766-1771.	Ada Hubungan Antara Faktor Teman sebaya dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami pada Remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
Mujiati, U., & Triyanto, A. (2017)	Jurnal Tarbiyatuna, 8(1), 69-82	Ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.
Pratiwi, N., Sugiarno, S., Karolina, A., & Warsah, I. (2020)	INCARE, International Journal of Educational Resources, 1(4), 280-297	Siswa yang memilih teman yang baik mereka akan mengikuti perilaku teman tersebut, sebaliknya siswa yang bergaul dengan siswa yang kurang baik mereka cenderung mengikuti perilaku kurang baik.
Pratomo, W., Nadzirah, N., & Chairiyah, C. (2021)	Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(2), 37-44.	Teman sebaya berperan dalam penanaman pendidikan karakter sebagai contoh dalam berperilaku, memberikan dukungan, dan mengajarkan keterampilan sosial yang diperoleh dalam pembelajaran disekolah
Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022)	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 2439-2452	Pergaulan teman sebayai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius anak.
Rahmawati, P. (2020).	Al Naqdu, 1(2)	Peran teman sebaya saling berpengaruh dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari keterampilan bagaimana berkomunikasi dan bekerjasama satu sama lain.
Susanto, A. A. V., & Aman, A. (2016)	Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 3(2), 105-111	Pengaruh pergaulan teman sebaya lebih dominan dalam karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo dibandingkan pengaruh pola asuh orang tua dan media televisi.
Syafrianti, T., & Mulyaningsih, S. (2021)	Jurnal Tadzakur, 1(1), 74-87.	Pergaulan teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di MA YAPMI Dumai.

Hasil kajian literatur yang telah dianalisis, direview dan dirangkum menunjukkan bahwa keduabelas artikel tersebut layak untuk dianalisis lebih lanjut dan hasil penelitiannya mampu menjawab tujuan penelitian. Selanjutnya hasil temuan diuraikan pada pembahasan penelitian yaitu peran teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak.

Pembahasan

Hasil kajian SLR sebagaimana telah diuraikan pada tabel 1 menungkap temuan bahwa urgensi peran teman sebaya memiliki peran andil sebagai moderator pembentukan perilaku anak yaitu sebagai (1) fasilitator, yaitu memberikan informasi-informasi yang mengarahkan kepada perilaku; (2) mediator, yaitu memberikan nasehat dan membantu memecahkan masalah; (3) motivator, yaitu memberikan dukungan dan semangat. Melalui teman sebaya anak mendapatkan

berbagai pengalaman yang bisa membantu pembentukan karakter yang baik, atau sebaliknya teman sebaya juga bisa memberi pengaruh yang buruk dalam pembentukan karakternya.

Temuan hasil SLR mengungkap bahwa peran teman sebaya memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak, meliputi (1) teman sebaya berperan memberikan dukungan sosial, moral, dan emosional bagi anak; (2) teman sebaya berperan mengajarkan berbagai ketrampilan sosial bagi anak; (3) teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi bagi anak lainnya; (4) teman sebaya mengajarkan kemampuan untuk mengontrol diri anak, sesuai dengan peran baru yang diperoleh dalam kelompoknya; (5) teman sebaya sebagai model atau contoh berperilaku anak; (6) teman sebaya berperan mengajarkan ketrampilan memecahkan masalah. Dari telaah review analisis dan penafsiran yang telah dilakukan mengungkap bahwa kelompok teman sebaya memiliki peran dan andil terhadap pembentukan karakter anak, nilai-nilai karakter yang tertanam meliputi (1) toleransi; (2) kerjasama; (2) kasih sayang; (3) komunikatif/bersahabat; (4) cinta damai; (5) peduli sosial; (6) tanggung jawab; (7) empati; (8) religius; (9) tolong menolong; (10) rendah hati.

Ditinjau pada konteksnya, pergaulan teman sebaya merupakan hubungan interaksi sosial yang didasarkan pada persamaan usia, status sosial, kebutuhan serta minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan. Pada kelompok teman sebaya, anak akan merasa menemukan dirinya dan akan mengembangkan rasa sosialnya seiring dengan perkembangan kepribadiannya. Tegasnya, keberadaan teman sebaya sebagai dukungan sosial bagi anak, dukungan sosial (*social support*) merupakan keadaan atau situasi pada perasaan nyaman, senang dan merasa terlindungi atas perhatian, penghargaan, bantuan yang diterima dari seseorang atau kelompok lain untuk dirinya (Utomo et al, 2022). Berbagai bentuk dukungan yang diterima oleh anak memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada. Dukungan sosial yang tepat sangat tergantung pada kecocokan antara jenis dukungan yang diberikan dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak.

Karakter merupakan aspek penting sebagai citra diri setiap individu. Karakter sebagai paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap dan menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Karakter merupakan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku seseorang dan menjadi ciri khas kebiasaan yang ditampilkan oleh orang itu. (Zubaedi & Utomo, 2021). Pada lingkungannya, nilai-nilai karakter dalam diri meliputi (1) religius; (2) kejujuran; (3) kepedulian/empati; (4) kemandirian; (5) disiplin; (6) tanggung jawab; (7) kerja keras; (8) kerendahan hati; (9) keberanian; (10) keadilan; (11) kesabaran; (12) toleransi; (13) kepemimpinan (Utomo & Alawiyah, 2022). Penanaman nilai-nilai karakter diberikan bukan hanya untuk mengajarkan pengetahuan tentang bagaimana cara berperilaku yang baik dan benar, tetapi lebih dari itu yaitu sebagai proses menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur melalui budaya dan martabat (Utomo et al, 2022).

Ditinjau secara teoretik, urgensi peran teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak ditengarai bahwa peran teman sebaya sebagai pendukung, menurut Santrock mengemukakan bahwa teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam pertemanan, yaitu sebagai pendukung fisik (*physical support*) serta sebagai pemberi keakraban dan perhatian (*intimacy/affection*) dalam suatu hubungan yang hangat, erat, saling mempercayai dengan anak lain, serta berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri (Santrock, 2007). Sebagai komponen pendukung, teman sebaya juga sebagai moderator bagi anak dalam pembentukan dirinya.

Selain sebagai pendukung, teman sebaya juga sebagai pendorong. Lebih lanjut (Santrock, 2007) mengungkap teman sebaya berperan sebagai pendorong (*stimulation*), dimana pertemanan memberikan anak informasi-informasi yang menarik, kegembiraan dan pertolongan. Keberadaan teman sebaya memiliki andil sebagai pendukung ego (*ego support*), yaitu menyediakan dorongan dan umpan balik yang dapat membantu anak dalam mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang kompeten, menarik, berharga dan dapat diterima di kelompok sebayanya. Tegasnya, hubungan pertemanan mendapat tempat yang istimewa bagi anak dalam interaksi kelompoknya karena melibatkan perasaan, penerimaan, kedekatan dan keterbukaan. Keakraban yang terjalin dengan teman sebaya memiliki banyak manfaat dan menjadi pelengkap dalam sejarah perjalanan hidup seorang anak (Pratiwi et al, 2021).

Dukungan teman sebaya pada lingkungannya meliputi beberapa aspek, diantaranya (1) dukungan emosional, yaitu dukungan dalam bentuk pemberian kasih sayang dan kehangatan,

kepedulian, perhatian, kepercayaan, rasa simpati dan empati kepada sesama; (2) dukungan penghargaan, yaitu dukungan penghargaan atau penilaian yang positif terhadap diri, motivasi, pujian, pendapat, ide atau gagasan serta dukungan; (3) dukungan informasi, yaitu dukungan dalam bentuk informasi, saran, nasehat, ataupun *feed back*; (4) dukungan instrumental, yang dukungan seperti bantuan atau pertolongan dalam bentuk pekerjaan dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas individu (Santrock, 2007).

Berdasarkan hasil kajian SLR, temuan mengungkap bahwa peran keberadaan teman sebaya yaitu sebagai moderator pembentukan karakter anak, hal ini menandai bahwa teman sebaya sebagai moderator yaitu membantu anak mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang terus berkembang. Selain itu, teman sebaya memberikan timbal balik pada anak atas apa yang dilakukan anak dalam kelompok dan lingkungan sosialnya. Keberadaan teman sebaya memberikan dukungan, dorongan dan motivasi terhadap pembentukan karakter anak dan sebagai tempat berbagi perasaan dan masalah bagi anak. Melalui teman sebaya anak dapat saling berinteraksi dan komunikasi yang terjadi dalam hubungan. Tegasnya, peran teman teman sebaya merupakan hubungan komunikasi-interaksi sosial yang didasarkan pada persamaan usia, status sosial, kebutuhan dan minat dimana kesemua itu terbingkai dalam jalinan pertemanan atau persahabatan. Melalui kelompok teman sebaya anak dapat belajar dan menemukan jati dirinya (karakter).

SIMPULAN

Hasil kajian SLR diperoleh kesimpulan bahwa peran teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak, peran teman sebaya memberikan dukungan, dorongan dan motivasi terhadap pembentukan karakter anak dan sebagai tempat berbagi perasaan dan masalah bagi anak. Melalui teman sebaya anak dapat saling berinteraksi dan komunikasi yang terjadi dalam hubungan. Kesimpulan penelitian diperoleh temuan terdapat dua nilai utama yang terkandung didalamnya. Pertama, nilai karakter bagi diri sendiri, meliputi (1) tanggungjawab; (2) jujur; (3) disiplin; (4) percaya diri; (5) kerja keras; (6) berpikir positif; (7) mandiri; (8) kreatif dan inovatif; (9) mawas diri; (10) tekun dan gigih. Kedua, nilai karakter dalam kelompok teman sebaya, meliputi (1) toleransi; (2) cinta damai; (3) patuh pada aturan; (4) terbuka; (5) tolong menolong; (6) komunikatif; (7) kerjasama; (8) demokratis; (9) santun; (10) kerja keras. Urgensi peran teman sebaya memiliki peran andil sebagai moderator pembentukan perilaku anak yaitu sebagai (1) fasilitator, yaitu memberikan informasi-informasi yang mengarahkan kepada perilaku; (2) mediator, yaitu memberikan nasehat dan membantu memecahkan masalah; (3) motivator, yaitu memberikan dukungan dan semangat.

Rekomendasi dan saran yang ditawarkan hasil kajian SLR antara lain (1) hasil SLR ini dapat dijadikan bahan pengayaan bagi pemerhati dan akademisi perihal peran teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak; (2) peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan keterbatasan penelitian ini yaitu Kajian SLR; (3) Implikasi hasil kajian SLR ini dapat dijadikan sebagai kebaruan penelitian (*novelty*) terkait peran teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak.

REFERENSI

- Al Fuad, Z. (2020). Peranan Orangtua, Guru, Dan Teman Sebaya Dalam Proses Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(1), 98-105.
- Desiani, T. (2020). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTS Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 47-68.
- Khotimah, K., & Wahyuningsih, R. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 166-182.

- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2).
- Makarim, U., & Masnina, R. (2021). Hubungan Antara Faktor Teman Sebaya dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami pada Remaja di Fakes UMKT. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3), 1766-1771.
- Mujiati, U., & Triyanto, A. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 8(1), 69-82.
- Pratiwi, N., Sugiarno, S., Karolina, A., & Warsah, I. (2020). Peran teman sebaya dalam Pembentukan akhlak Anak: Studi di MTs Muhammadiyah Curup. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(4), 280-297.
- Pratomo, W., Nadziroh, N., & Chairiyah, C. (2021). Peran Teman Sebaya dalam Penanaman Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi di SDN Andong Boyolali. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 37-44.
- Pratiwi, N., Sugiarno, S., Karolina, A., & Warsah, I. (2020). Peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak anak: Studi di MTs Muhammadiyah Curup. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(4), 280-297.
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh perhatian orang tua, budaya sekolah, dan teman sebaya terhadap karakter religius anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439-2452.
- Rahmawati, P. (2020). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts An-Najah Kalimukti. *Al Naqdu*, 1(2).
- Sahlan, A. (2016). *Mewujudkan budaya religius di sekolah*. UIN Maliki press.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Susanto, A. A. V., & Aman, A. (2016). Pengaruh pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, media televisi terhadap karakter siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 105-111.
- Syafrianti, T., & Mulyaningsih, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Ma Yapmi Dumai. *JURNAL TADZAKKUR*, 1(1), 74-87.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *IJIS: Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63-77
- Utomo, P., & Alawiyah, I. (2022). Family-Based Character Education: The Role of Parenting as the Basic of Character Education for Elementary Children. *JPE: Journal of Primary Education*, 2(1), 1-9.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/jpe/article/view/6976>
- Utomo, P., Pahlevi, R., & Prayogi, F. (2022). The Effect of Social Skills and Social Support on Student Resilience in Schools. *Altruistik: Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 2(1). 38-49 <https://doi.org/10.24114/altruistik.v2i1.34749>

- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35-50. <http://dx.doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11170>
- Yarmi, G., & Wardhani, P. A. (2020). Efektivitas pengembangan karakter melalui fun garden of literacy bagi anak usia 7 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1068-1075. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.492>
- Zawacki - Ritcher, O., Kerres, M., Bedenlier, S., Bond, M., & Buntins, K. (2020). *Systematic Reviews in Educational Research*. Spring Natur
- Zubaedi, Z., & Utomo, P. (2021). Nilai Kerja dalam Pendekatan Tasawuf dan Pengaruhnya Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Masyarakat Modern. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, 1(2), 99-112. <https://doi.org/10.32939/altifani.v1i2.912>